

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata berperan sebagai kontributor potensial bagi perekonomian global melalui *multiplier effect* yang dimilikinya (Fafurida et al., 2020). Pada tahun 2023, sektor pariwisata menyumbang 9,1% terhadap GDP global dan menyumbang 27 juta lapangan kerja baru (WTTC, 2024). Pariwisata dapat berperan dalam membentuk tatanan ekonomi internasional yang berkontribusi pada pengurangan kesenjangan ekonomi antara negara maju dan berkembang, serta mempercepat pembangunan dan kemajuan ekonomi sosial, terutama di negara-negara berkembang (Sharpley & Harrison, 2019).

Perkembangan pariwisata di Indonesia cukup di prioritaskan karena pariwisata merupakan *leading sector* yang mendorong perkembangan sektor lain seperti pertanian, industri pengolahan, dan ekonomi masyarakat. Pada 2023, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 11,68 juta dan wisatawan domestik mencapai 825,80 juta (BPS, 2024), dengan kontribusi sebesar 3,9% terhadap PDB dan nilai tambah ekonomi sebesar 1.414,77 triliun rupiah (Indonesia.go.id, 2024). Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu kontributor bagi aktivitas ekonomi Indonesia dan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendorong pembangunan nasional.

Potensi sektor pariwisata di Indonesia sangat besar karena Indonesia memiliki kekayaan sumber daya lokal serta keragaman budaya yang istimewa dengan 17.001 pulau dan ratusan etnis yang tersebar di seluruh nusantara. Menurut Bank Indonesia dalam Rahma (2020), industri pariwisata berperan penting dalam peningkatan penerimaan devisa karena kebutuhan untuk mengembangkan pariwisata dapat dipenuhi dari sumber daya yang ada di dalam negeri. Mengandalkan sumber daya lokal dalam pengembangan pariwisata berdampak positif ganda pada sektor ekonomi yaitu melalui pendapatan masyarakat dan nilai tambah (Wahyuni, 2018).

Salah satu sektor wisata berbasis sumber daya lokal adalah wisata gastronomi. Wisata gastronomi merupakan bagian penting dari kegiatan wisata yang menggabungkan unsur makanan, budaya lokal, sejarah dan praktik memasak menjadi daya tarik wisata sehingga menambah pengalaman wisatawan dalam mengunjungi destinasi. Gastronomi tidak hanya fokus terhadap seni kuliner saja, tetapi juga mencakup aspek budaya terutama pada perilaku manusia yang berkaitan dengan makanan (Soeroso & Turgarini, 2020). Menurut UNWTO (2017) gastronomi adalah komponen penting dari warisan budaya yang menjadi pilar fundamental bagi para pengunjung untuk menemukan kekayaan budaya dari tempat yang mereka kunjungi.

Keanekaragaman budaya Indonesia memberikan peluang besar untuk mengembangkan jenis wisata gastronomi. Keaslian budaya dalam berbagai hidangan Indonesia menarik minat para wisatawan asing untuk datang ke negara ini (Marwanti, 2022). Selain itu, sebagian besar pengeluaran wisatawan, sekitar 20-30% digunakan untuk makanan dan minuman yang menunjukkan betapa pentingnya peran makanan dalam menarik minat wisatawan (Paulsson dalam Marwanti, 2022). Salah satu provinsi yang mempunyai potensi wisata gastronomi yaitu Provinsi Jawa Barat.

Jawa Barat adalah kawasan yang mempunyai ragam budaya, makanan khas serta destinasi wisata yang terus berkembang dengan menawarkan beragam atraksi pariwisata yang mampu menarik minat kunjungan para wisatawan. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 memiliki kurang lebih 2.806 objek daya tarik wisata (ODTW) yang mana setiap tempat tersebut memiliki lebih dari satu potensi wisata (Disbudpar Jabar, 2023). Perkembangan pariwisata di Jawa Barat dapat dibuktikan melalui peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Jawa Barat Tahun 2018-2022

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara (Jiwa)	Nusantara (Jiwa)	
2018	3.663.847	77.122.312	80.786.159
2019	3.645.433	64.610.832	68.256.265
2020	1.906.439	36.577.849	38.484.288
2021	220.531	47.132.138	47.352.669
2022	537.443	73.013.573	73.551.016

Sumber : Disbudpar (2023)

Meskipun data kunjungan wisatawan di Jawa Barat selalu meningkat, Provinsi Jawa Barat masih dalam tahap pengembangan yang mana semua sektor belum mencapai tingkat kemajuan yang diinginkan dan belum dikembangkan dengan maksimal sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah daerah. Menurut Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (2023) permasalahan pemerintah daerah dalam pengelolaan bidang pariwisata mencakup 13 masalah, beberapa diantaranya adalah minimnya kontribusi pariwisata terhadap PDRB Kabupaten/ Kota dan masih banyak daerah yang belum memiliki destinasi wisata unggulan. Terkait hal tersebut, pemerintah daerah telah membuat kebijakan pembangunan untuk mendukung perkembangan pariwisata di Jawa Barat yaitu dengan pengembangan destinasi, peningkatan dan perluasan promosi dan pemasaran, peningkatan kualitas SDM dan kelembagaan, serta pengembangan budaya lokal yang mendukung perkembangan pariwisata (Pemda Jabar, 2023).

Kabupaten Bandung merupakan daerah sektor pariwisata yang terletak di Kawasan Jawa Barat yang mempunyai objek daya tarik wisata (ODTW) terbanyak yaitu sebanyak 313 ODTW yang terdiri dari 175 wisata budaya, 61 wisata buatan, dan 77 wisata alam pada tahun 2022 (Disbudpar, 2023). Perkembangan pariwisata di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah peristiwa Covid – 19, yang membuktikan bahwa pariwisata di Kabupaten Bandung dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih baik.

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kab. Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara (Jiwa)	Nusantara (Jiwa)	
2018	73.325	2.061.000	2.134.325
2019	15.277	2.564.301	2.579.578
2020	7.677	1.412.354	1.420.031
2021	100	2.102.331	2.102.431
2022	1.054	4.341.128	4.342.182

Sumber : Disbudpar (2023)



Gambar 1. 1 Grafik Kunjungan Wisman dan Wisnus ke Kabupaten Bandung

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Kabupaten Bandung dikenal akan pesona alam, kekayaan budaya dan ragam makanan serta minumannya yang menggugah selera. Kabupaten Bandung juga memiliki beberapa destinasi wisata serta makanan tradisional dan lokal yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata gastronomi untuk dikembangkan menjadi wisata unggulan. Berikut beberapa potensi destinasi wisata di Kabupaten Bandung :

Tabel 1. 3 Potensi Destinasi Wisata Gastronomi di Kabupaten Bandung

No	Destinasi Wisata	Keterangan
1	Kampung Adat Cikondang, Pangalengan	Berbasis Sajian dalam Tradisi Upacara Wuku Taun
2	Kampung Adat Mahmud, Margaasih	Berbasis Sajian dalam Tradisi Upacara Keagamaan
3	Kasepuhan Bunisari, Cilengkrang	Berbasis Sajian dalam Tradisi Nyawang Bulan dalam Bentuk Festival Makanan
4	Bumi Alit Kabuyutan, Arjasari	Berbasis Sajian dalam Tradisi Ngarumat Pusaka
5	Desa Wisata Alamendah, Rancabali	Berbasis Agro-ekowisata
6	Desa Wisata Tenjolaya, PasirJambu	Berbasis Makanan Tradisional Kalua Jeruk
7	Desa Wisata Laksana, Ibum	Berbasis Makanan Tradisional Borondong Ketan
8	Pusat Penelitian Teh dan Kina, Pasir Jambu	Berbasis Agro-Industri, Penelitian Komoditas Teh, Kina dan Kelapa Sawit, didirikan pada 10 Januari 1973
9	KPBS Pangalengan	Berbasis Industri Pengolahan Komoditas Susu, didirikan pada 1 April 1969

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Di samping keberadaan potensi destinasi pariwisata yang tersedia, Kabupaten Bandung juga memiliki sejumlah tempat makan tradisional dan lokal yang dapat dijadikan sebagai daya tarik pariwisata gastronomi.

Tabel 1. 4 Data Potensi Wisata Gastronomi di Kabupaten Bandung

Potensi Daya Tarik Wisata			
1	Rudjak Ciherang	9	Bandrek Abah
2	Kopi Puntang	10	Gepuk Mahmud
3	RM. Gepuk Ceu Tarmini	11	Borondong Pak Ara
4	Pia Kawitan	12	Peyeum Abbas Sawargi
5	Kalua Jeruk Legit Sari	13	RM. Tangek

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Daftar tersebut mencerminkan bahwa Kabupaten Bandung memiliki potensi wisata gastronomi untuk dikembangkan sebagai peluang dalam mengembangkan pariwisata daerah, meningkatkan ekonomi daerah dan memperkenalkan budaya serta makanan tradisional dan lokal yang tersedia. Turgarini (2018) menyatakan bahwa pariwisata gastronomi memiliki potensi untuk memperoleh pendapatan tambahan daerah dengan menonjolkan makanan khasnya sebagai magnet bagi para wisatawan. Berikut adalah data dari hasil pra – penelitian sebagai bukti masalah yang diberikan kepada 60 responden secara random dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang ingin peneliti kaji.

Tabel 1. 5 Pra - Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Opsi	n	%
1	Pernahkah anda pergi ke Kawasan Kabupaten Bandung?	Ya	60	100%
		Tidak	-	-
2	Apa yang biasa anda lakukan di sekitar Kawasan Kabupaten Bandung?	Wisata	40	66,7%
		Hanya Lewat	8	13,3%
		Lainnya	12	20%
3	Pernahkah anda melakukan perjalanan wisata berdasarkan makanan tradisional dan lokal di Kabupaten Bandung?	Ya	56	93,3%
		Tidak	4	6,7%
4	Pernahkan anda mengunjungi salah satu destinasi wisata gastronomi berikut ini? (Rudjak Ciherang, Kopi Puntang, RM. Gepuk Ceu Tarmini, Pia Kawitan, Kalua Jeruk Legit Sari, Bandrek Abah, Borondong Pak Ara, Peyeum Abbas Sawargi, Gepuk Mahmud, RM. Tangek)	Belum Pernah	33	55%
		Toko Kalua Jeruk Legit Sari	1	1,7%
		Rudjak Ciherang	11	18,3%
		RM. Tangek	15	25%

5	Apakah anda mengetahui apa itu wisata gastronomi?	Ya	17	28,3%
		Tidak	43	71,7%
6	Apakah anda merasa kesulitan dalam melakukan perencanaan perjalanan wisata di Kabupaten Bandung?	Ya	39	65%
		Tidak	21	35%
7	Menurut anda, apakah dengan tersedianya informasi berupa peta mengenai titik wisata gastronomi di Kabupaten Bandung dapat membantu anda dalam perencanaan perjalanan wisata?	Ya	57	95%
		Tidak	3	5%
8	Apakah anda tertarik untuk melakukan pola perjalanan gastronomi di Kabupaten Bandung?	Ya	54	90%
		Tidak	6	10%

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 40% responden mengunjungi Kabupaten Bandung untuk berwisata, yang mencerminkan bahwa tingginya minat wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata di Kabupaten Bandung. Namun 55% belum pernah ke destinasi wisata gastronomi yang disebutkan, dan 71,7% tidak mengetahui tentang wisata gastronomi, padahal dari beberapa tempat tersebut ada yang sudah cukup lama berdiri dan dapat diangkat sebagai potensi pariwisata gastronomi di Kabupaten Bandung.

Dari tabel diatas, dapat diketahui juga bahwa sebanyak 65% responden merasa kesulitan merencanakan perjalanan wisata di daerah ini karena kurangnya informasi mengenai destinasi. Saat ini mayoritas pemerintah daerah belum memiliki sitem informasi khusus, terutama yang berfokus pada peta yang menggambarkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah mereka masing-masing (Kurniawan, 2022). Maka dari itu, diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai pemetaan dan pola perjalanan wisata gastronomi di Kabupaten Bandung. Ini diperkuat oleh data hasil pra-penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 95% responden setuju bahwa pemetaan akan membantu, dan 90% tertarik mengikuti paket wisata gastronomi, yang menjadi peluang untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Bandung.

Berdasarkan pemaparan diatas, Kabupaten Bandung mengalami perkembangan pariwisata yang signifikan, dengan ragam potensi wisata gastronomi serta makanan tradisional dan lokal yang menjadi peluang

pengembangan. Tetapi, dengan kurangnya media informasi dan potensi wisata yang belum sepenuhnya dikemas dengan baik menjadi salah satu atraksi wisata andalan, dirasa perlu adanya pemetaan dan pola perjalanan wisata gastronomi di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk menggarap penelitian berjudul “ POTENSI POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KABUPATEN BANDUNG”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana potensi wisata gastronomi di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pemetaan pariwisata gastronomi di Kawasan Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana perencanaan pola perjalanan dan paket wisata gastronomi di Kawasan Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi wisata gastronomi di Kabupaten Bandung.
2. Membuat pemetaan pariwisata gastronomi di Kawasan Kabupaten Bandung.
3. Merencanakan pola perjalanan dan paket wisata gastronomi di Kawasan Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teoritis

Diharapkan hasil riset ini bisa meningkatkan pemahaman ilmiah tentang pariwisata dan wisata gastronomi serta berguna bagi peneliti lain dalam menggarap kajian yang lebih mendalam mengenai pokok bahasan sejenis.
2. Manfaat dari Segi Praktisi
 - a) Memberikan kontribusi ide kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan minat kunjung wisatawan, mengembangkan potensi wisata yang belum dikenal, dan memberikan solusi untuk melestarikan potensi wisata gastronomi di Kabupaten Bandung.
 - b) Dapat digunakan sebagai panduan untuk menetapkan kebijakan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan masukan kepada *stakeholder* pariwisata di Kabupaten Bandung.